

Jurnal Akuntansi Integratif
Volume 8 Nomor 2, Oktober 2022

PERAN STRATEGI BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dyah Aprillya Pratiwi¹, Suwandi²

Universitas Muhammadiyah Gresik

dyahaprillya2@gmail.com¹, suwandi@umg.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Good Corporate governance dalam memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan populasi seluruh perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling, sehingga diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis jalur mediasi menggunakan Smart PLS (Partial Least Square) versi 3.3.9 dengan metode PLS yang terdiri dari Analisis Outer Model, Analisis Inner Mode, dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel mediasi, strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel mediasi, strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: Strategi Bisnis, Nilai Perusahaan, dan *Good Corporate Governance*

Abstract

This study aims to determine the role of good corporate governance in mediating the effect of business strategy on firm value in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research includes quantitative research. With a population of all non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique, in order to obtain 26 companies as samples. Data collection techniques used documentation techniques with secondary data obtained from non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this study is the mediation path analysis using Smart PLS (Partial Least Square) version 3.3.9 with the PLS method consisting of Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. The results of this study prove that business strategy has no effect on firm value, business strategy has no effect on firm value with the audit committee as a mediating variable, business strategy does not affect firm value with institutional ownership as a mediating variable, business strategy does not affect firm value with the proportion independent board of commissioners as a mediating variable.

Keywords: Business Strategy, Corporate Values and Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua perusahaan berharap memiliki harga saham yang tinggi, karena harga saham merupakan bentuk cerminan dari nilai perusahaan dan nilai perusahaan merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah perusahaan dalam memakmurkan para pemegang sahamnya. Setiap perusahaan memiliki nilai perusahaan yang berbeda-beda, semakin tinggi aset, perusahaan semakin menarik dimata para investor dan makin tinggi nilai perusahaan semakin kompetitif peluang mendapatkan investor pada masa depan (Wijaya dan Sedana, 2015). Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan agar tetap dapat bertahan dalam dunia bisnis.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu kunci terwujudnya perusahaan. Definisi dari nilai perusahaan yaitu sejumlah harga yang ingin dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan diperjualbelikan di pasar modal. Dengan nilai perusahaan tinggi diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Namun dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi bukanlah tugas yang mudah bagi para manajemen perusahaan. (Mutamimmah, 2019).

Saat manajemen berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sering kali muncul konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan para pemilik saham, yang sering disebut dengan *agency problem*. Mayoritas manajer suatu perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan lain yang mengabaikan kepentingan pemegang saham dan tujuan utama perusahaan. Ada banyak faktor eksternal dan internal yang membuat para manajer perusahaan harus bekerja keras dalam membuat strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance menjadi tolak ukur baik atau buruk nilai

perusahaan (Yulia Safitri, 2018). Pengimplementasian strategi bisnis yang tepat serta penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menghasilkan laba serta nilai perusahaan yang tinggi.

Strategi bisnis yang tepat menghasilkan kinerja yang lebih baik sehingga diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Strategi bisnis merupakan rencana bisnis jangka panjang sebab membutuhkan waktu dalam pengelolaannya. Strategi bisnis meliputi pengembangan implementasi tujuan dan inisiatif utama yang diambil oleh manajemen perusahaan atas nama pemilik, berdasarkan pertimbangan sumber daya dan penilaian lingkungan internal dan eksternal dimana perusahaan bersaing (Basuki, 2020). Jika strategi bisnis merupakan rencana permainan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2003), corporate governance didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Good Corporate Governance* dapat menggambarkan kondisi sebuah perusahaan sedang dalam kondisi baik atau buruk. *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena mekanisme *Good Corporate Governance* dinilai mampu memonitoring perusahaan.

Fenomena pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh perdagangan bebas yang mengakibatkan persaingan bisnis semakin tinggi. Bursa Efek Indonesia mencatat peningkatan jumlah perusahaan di setiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI

Tahun	Jumlah Perusahaan	Volume saham (Jutaan)	IHSG Komposit
2018	619	2.536.279	6.194,50
2019	668	3.562.367	6.299,54
2020	713	523.856	5.979,07

Sumber : bps.go.id

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengakibatkan ketidakpastian pengaruh variabel yang digunakan sehingga menyebabkan kebingungan bagi para pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Palembang et al., 2018) yang meneliti tentang pengaruh strategi *prospector* dan *defender*, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qianthara et al., 2020) yang meneliti tentang pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel perantara yang dilakukan oleh (Lisyanti & Ukhriyawati, 2017) dan (Sukoco, 2020) dengan menggunakan uji regresi linier menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, lain halnya dengan penelitian (Suryaningtyas & Rohman, 2019) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif Terhadap nilai perusahaan, penelitian (Mutmainah, 2015) menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh strategi terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemediasi, menguji pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemediasi dan menguji pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai pemediasi.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan dan memberikan kontribusi dalam perkembangan literatur penelitian akuntansi, serta dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberikan metode-metode untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara *shareholders* dan manajemen (Christina Burhan and Malau 2021), menurut (Wardhani et al., 2021) teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) yang memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu jasa pekerjaan kepada agen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi membuktikan kemakmuran para pemegang sahamnya pun juga tinggi. Hal tersebut dapat membuat pasar percaya bahwa pihak manajemen memiliki strategi bisnis yang tepat dalam mengelola aset perusahaan sehingga kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek di masa depan sehingga mendorong para pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan menginginkan manajer keuangan melakukan usaha terbaik guna memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat terpenuhi (Mutmainah, 2015). *Tobin's Q* merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas. Rasio Q memfokuskan pada nilai perusahaan saat ini terhadap biaya yang dibutuhkan untuk saat ini (Hariyanto, 2019).

Strategi Bisnis

Secara umum strategi bisnis merupakan suatu cara bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan jangka panjang dari

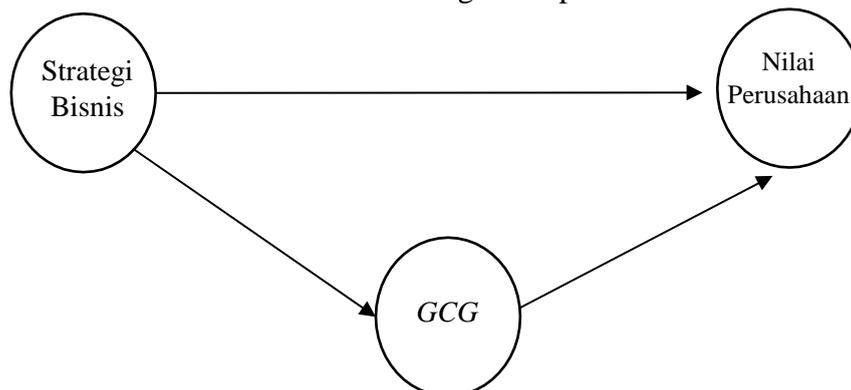
perusahaan. Menurut (Revindaliza, 2021) Strategi bisnis diperlukan perusahaan untuk mencapai keunggulan dan merupakan komponen kunci keberhasilan perusahaan, dan strategi yang tepat menciptakan kinerja yang baik bagi organisasi. Dengan strategi yang tepat, memungkinkan kelangsungan hidup bisnis terus bertahan. (Miles & Snow, 1978) (1978) dan (Matsuno & Mentzer, 2000) mengklasifikasikan empat jenis model bisnis, yaitu prospector, defender, analyzer, dan reactors.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)*, *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan salah satu pilar ekonomi pasar. Tata kelola perusahaan terkait erat dengan kepercayaan baik pada perusahaan yang menerapkannya maupun lingkungan bisnis di suatu negara. Menurut (Yudhanti and Listanto 2021) Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di berbagai perusahaan diyakini dapat menciptakan *operational market* yang terbuka, stabil dan ekonomis. Selain itu tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong persaingan yang sehat dan lingkungan bisnis yang kondusif. (Mutmainah, 2015) penerapan *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hubungan Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontrak antara pemilik modal (prinsipal) yang memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dalam mengambil suatu strategi bisnis. Strategi adalah bagaimana cara suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dapat mengontrol jalannya bisnis dengan penerapan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Penetapan kebijakan strategi prospektor yang diterapkan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun juga ikut meningkat.

Dalam penelitian (Hariyanto, 2019) dan (Semuel et al, 2016) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian (Brigham et al, 2013) menyimpulkan bahwa strategi memilikikaitan yang erat serta peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemediasi

Teori Keagenan menjelaskan bahwa dengan berfungsinya komite audit secara efektif maka pengendalian terhadap strategi bisnis akan lebih baik, sehingga meminimalkan konflik keagenan yang timbul dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen. Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, membangun sistem pengendalian perusahaan yang tepat, serta penerapan Good Corporate Governance.

Rapilu, (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit suatu perusahaan dapat memantau kinerja

perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi komite audit independen perusahaan, maka semakin tinggi pula pengawasan terhadap kondisi internal perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Yulia Safiri, 2018) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemediasi.

Hubungan antara Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemediasi

Teori Keagenan adalah dasar dari pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena investor sebagai principal menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan cepat dalam kinerjanya. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi biaya keagenan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan perwujudan dari prinsip GCG yaitu transparansi, sehingga manajemen harus melakukan pengelolaan strategis bisnis yang tepat transparan dan cermat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan mempengaruhi kenaikan harga saham sehingga menyebabkan banyak pihak yang berkepentingan untuk memiliki saham dalam perusahaan, baik institusional maupun publik, keberadaan pemegang saham mayoritas umumnya akan menentukan kemana arah yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian, fakta bahwa organisasi (yang umumnya merupakan pemegang saham mayoritas) akan mempengaruhi pelaksanaan strategi bisnis perusahaan.

Penelitian (Prasetyo, 2014) memberikan bukti bahwa bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pelaksanaan strategi bisnis perusahaan sedangkan penelitian (Subagya, 2017) dengan kualitas profitabilitas sebagai variabel mediasi menjelaskan bahwa kualitas laba tidak memediasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemediasi

Hubungan antara Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Pemediasi

Salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan dalam suatu perusahaan adalah dengan mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance, termasuk adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi atas kebijakan, proses manajemen dan memberi nasehat kepada Direksi. Dewan komisaris adalah inti dari tata kelola, bertugas memastikan strategi bisnis perusahaan, memantau pemimpin, dan menuntut akuntabilitas dalam perusahaan.

Menurut teori keagenan, komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan manajemen ataupun investor, sehingga dapat bertindak sebagai mediator untuk mengurangi kasus keagenan (Astutik, 2021). Komisaris dapat memberikan pengawasan yang objektif untuk mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Jenis pengawasan ini mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di bisnis tersebut (Dewi & Nugrahanti, 2017). Hasil penelitian Putra (2015), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Maryanti & Fithri (2017). Sedangkan menurut Sunardi (2019), dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan (Saputri & Isbanah, 2021). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial dengan menggunakan software SmartPLS 3.3.9. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor *consumer non cyclicals* Utama tahun 2018- 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang mengalami laba positif pada rentang tahun 2018-2020

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan di situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id)

Definisi Operasional

1. Variabel Endogen.

Nilai perusahaan merupakan indikator riset pasar dari keseluruhan perusahaan. Nilai yang tinggi dapat membawa kemakmuran bagi pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan

persamaan rumus berikut :

Tobin's Q =

$$\frac{(\text{Closing Price} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Eksogen

Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel strategi yaitu strategi prospektor dan strategi defender,

karena merupakan dua jenis strategi pada dua titik ekstrim (Paylosa, 2014). Fokus utama

dari prospektor adalah mencari dan memaksimalkan produk baru, area pasar dan peluang (Ariefiara, 2013). Strategi defender adalah perusahaan beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, menawarkan produk dalam jumlah terbatas dibandingkan kompetitornya, dan jarang menyesuaikan teknologi, struktur atau cara perusahaan beroperasi di masa depan (Sistyan 2010). Untuk memperoleh nilai Strategi, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins, et al. (2012), yaitu :

- a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien. Persamaannya adalah :

$$\frac{EMP}{Sales} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Market to Book Ratio*). Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan membandingkan harga saham dan nilai buku. Persamaannya adalah :

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

- c. Pemasaran dan Penjualan. Pemasaran dan penjualan diukur dengan membandingkan beban iklan selamasatu tahun dengan total penjualan. Persamaannya adalah :

$$Market = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Penjualan}}$$

- d. Intensitas Aset Tetap. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio lebih besar mencerminkan perusahaan defender. Persamaannya adalah :

$$PEINT = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2 Pemberian Skor

EMP/ Sales	Mtob	Market	PPEINT
5 (Tertinggi)	5 (Tertinggi)	5 (Tertinggi)	5 (Tertinggi)
4	4	4	4
3	3	3	3
2	2	2	2
1 (Terendah)	1 (Terendah)	1 (Terendah)	1 (Terendah)

Sumber : Wardhani, Khoiriyah 2018

Rasio- rasio tersebut diukur dengan pengukuran empat proksi kemudian diurutkan berdasarkan kuintil. Untuk proksi (*EMP/SALES, Mtob dan Market*) nilai kuintil

tertinggi diberi nilai 5, nilai kuintil di bawahnya diberi nilai 4 dan seterusnya, untuk proksi PPEINT pengukurannya dan kebalikan dari tiga proksi sebelumnya. Kemudian nilai masing-masing perusahaan untuk keempat ukuran per tahun

sehingga nilai maksimumnya adalah 20 (termasuk strategi prospektor) dan nilai minimum adalah 4 (termasuk strategi

defender). Berikut adalah kategorisasi dan pengukuran jenis-jenis strategi bisnis di perusahaan sampel :

Tabel 3 Pengkategorian dan pengukuran Strategi Bisnis

Skor Total Strategi	Jenis Strategi Bisnis
Skor 4-12	Defender
Skor 13-20	Prospektor

Sumber : Wardhani, Khoiriyah 2018

3. Variabel Endogen

GCG didefinisikan sebagai proses yang bertanggung jawab untuk mengatur dan membangun perusahaan yang memberikan nilai tambah kepada stakeholder (*Monks & Minow, 2003*). Penerapan GCG adalah salah satu aspek kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menarik perhatian pemegang saham potensial, karena dapat meminimalkan risiko pengambilan keputusan dan meningkatkan nilai perusahaan (*Krisnando & Sakti, 2019*).

Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Kepemilikan Institusional. Menurut Sari (2017) kepemilikan institusional dapat dilihat pada persamaan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

- Komite Audit. dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

- Dewan Komisaris Independen. Menurut Afzal & Rohman (2012), dewan komisaris independen dapat dilihat pada persamaan :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisari}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Partial Least Square/PLS untuk menguji keempat hipotesis penelitian ini. Setiap hipotesis dianalisis menggunakan software SmartPLS 3.3.9 untuk menguji hubungan antar variabel. Menurut Ghazali (2015) PLS (*Partial Least Square*) adalah alat analisis persamaan struktural (SEM) berbasis variasi yang dapat memungkinkan peneliti menguji model pengukuran sekaligus memeriksa model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, model struktural digunakan untuk menguji kausalitas (menguji hipotesis menggunakan model prediktif).

PLS terdiri dari tiga set hubungan : *Inner model, Outer model dan Weight relation*. (Ghozali, 2008). Dalam penelitian

ini teknis analisis data yang digunakan sebagai berikut :

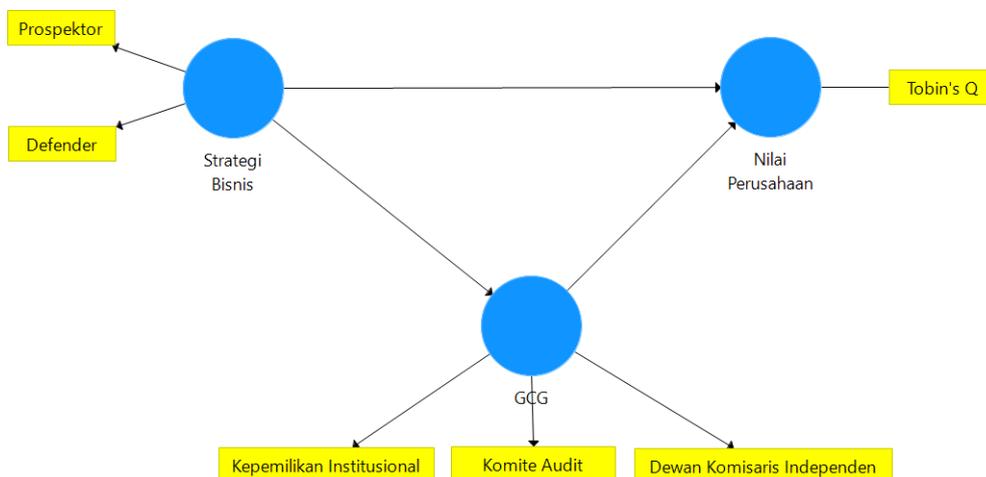
- Model struktural/model internal (*inner model*)

Model internal atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten yang diukur.

- Sebuah uji *R-Square* (R^2) digunakan dalam mengukur inner model khususnya variabel endogen dengan kriteria penilaian yaitu : nilai R^2 sebesar 0,75 untuk variabel laten endogen dalam *model structural* menunjukkan bahwa model tersebut, "baik", 0,5 menunjukkan bahwa model

- b. tersebut “moderat”, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut “lemah”.
 - c. Uji F2 digunakan untuk effect size, uji ini menggunakan kriteria : nilai F2 sebesar 0,02 dapat diartikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang “lemah”, sebesar 0,15 adalah efek moderat (sedang) dari variabel laten dan 0,35 sebagai variabel laten diartikan apakah predictor mempunyai pengaruh yang besar (baik) dalam struktural.
 - d. Estimasi koefisien jalur dari model struktural harus signifikan, dan signifikansinya didapat dari bootstrapping.
2. Model pengukuran (*outer model*)
- Dengan uji validitas dan uji reabilitas pada outer model dapat mengidentifikasi dan menentukan hubungan antara struktur laten dan indikatornya, kriteria pengukuran reflektif sebagai berikut :
- a. Nilai dari *loading faktor* harus diatas 0,70
 - b. Composite Reability digunakan untuk mengukur internal consistency dengan nilai harus diatas 0,60
 - c. Average Variance Extracted dengan nilai AVE harus diatas 0,50
 - d. Validitas diskriminan berdasarkan nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel
 - e. Cross loading adalah ukuran lain dari validitas deskriminan. Setiap blok indikator diharapkan memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator variabel laten lainnya.
3. Uji Hipotesis
- Uji hipotesis variabel mediasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu uji pengaruh langsung antar variabel dengan tidak melibatkan variabel mediasi dan uji pengaruh tidak langsung dengan melibatkan variabel mediasi dengan pendekatan perbedaan koefisien.
4. Mengonstruksi diagram jalur
- Fungsi utama dalam membuat diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indeks dan strukturnya, dan antar struktur. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola secara keseluruhan. Selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur berikut ini:

Gambar 2 Diagram Jalur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas konvergen dinilai menggunakan *loading factor* dan nilai

Average Variance Extracted (AVE). Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0,5 dan nilai AVE > 0,5.(Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 4 *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel/Konstruk	(AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$	Hasil Uji
GCG	1,000	1,000	Valid
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	Valid
Strategi Bisnis	1,000	1,000	Valid

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Melihat tabel diatas dapat diketahui nilai AVE untuk semua variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga disimpulkan bahwa

variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

Tabel 5 *Outer Loading*

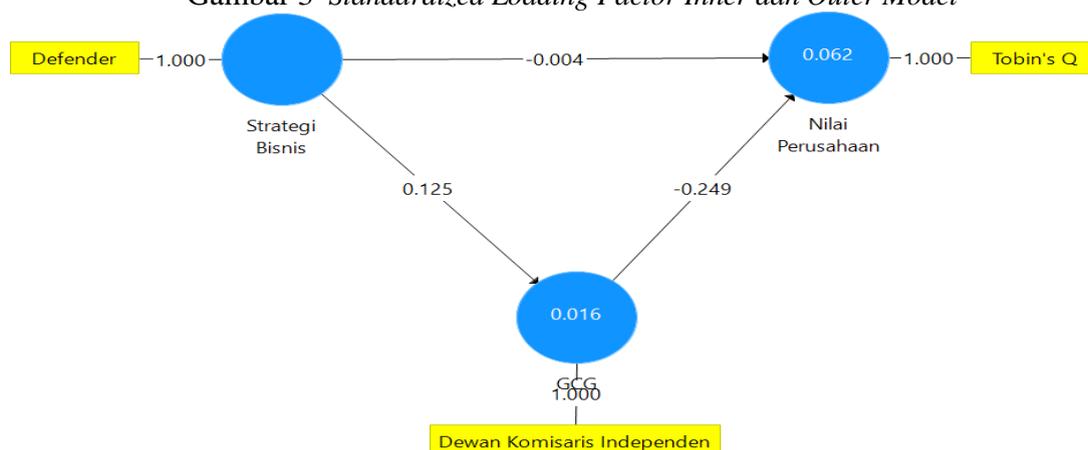
Indikator	GCG	Nilai Perusahaan	Strategi Bisnis	Hasil Uji
Defender (X)			1,000	Valid
Tobin's Q (Y)		1,000		Valid
Dewan Komisaris Independen (Z)	1,000			Valid

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai outer loading untuk semua variabel lebih besar dari 0,7. Sehingga disimpulkan bahwa variabel atau konstruk

yang digunakan adalah valid. Dibawah ini adalah hasil pengujian *outer loading* setelah menghilangkan beberapa indikator

Gambar 3 *Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model*



Validitas diskriminan merupakan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7. Jika korelasi antara konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, menunjukkan bahwa

ukuran blok mereka lebih baik daripada blok yang lainnya. (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6 *Cross Loading*

Indikator	GCG	Nilai Perusahaan	Strategi Bisnis	Hasil Uji
Dewan Komisaris Independen (Z3)	1,000	-0,249	0,125	Valid
Tobin's Q (Y)	-0,249	1,000	-0,035	Valid
Defender (X1)	0,125	-0,035	1,000	Valid

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* penyusun yang lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Uji Reliabilitas

Terdapat dua metode yang digunakan untuk uji reliabilitas pada PLS yaitu

cronbach's alpha dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, dan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 dan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Jika nilai yang dicapai pada pengukuran tersebut adalah > 0,60, maka konfigurasi tersebut reliabel (Faurizia, 2021). Hasil uji reliabilitas kedua metode di atas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7 *cronbach's alpha dan composite reliability*

Variabel/Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Realibility</i>	Hasil Uji
GCG	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel
Strategi Bisnis	1,000	1,000	Reliabel

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil data tabel 7, diketahui bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,60. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (konsisten).

Hasil Uji F² (Size Effect/ F-Square)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Tabel 8 *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>
GCG → Nilai Perusahaan	0,065
Strategi Bisnis → GCG	0,016
Strategi Bisnis → Nilai Perusahaan	0,000

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa :

1. Nilai F2 pada pengaruh GCG (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah 0,065 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kecil (lemah).
2. Nilai F2 pada pengaruh Strategi Bisnis (X) terhadap GCG (Z) adalah 0,016 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kecil (lemah).
3. Nilai F2 pengaruh Strategi Bisnis (X)

terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh yang kecil (lemah).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel – variabel (eksogen) yang mempengaruhinya. ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut adalah baik/buruk.

Tabel 9 *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
GCG	0,016	0,003
Nilai Perusahaan	0,062	0,037

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-square* pada *Good Corporate Governance* adalah *R-square Adjusted* untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening 0,003 yang berarti kemampuan strategi bisnis terhadap nilai perusahaan dalam menjelaskan GCG sebesar 0,3%. Dengan demikian, model tersebut tergolong lemah (buruk). Sedangkan pengujian *R-Square* pada nilai perusahaan adalah *R-Square Adjusted* untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening

sebesar 0,037. Artinya strategi bisnis terhadap GCG dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 3,7% dengan kata lain bahwa model tersebut adalah lemah (buruk), dan 96,3% dipengaruhi variable lain yang diduga variabel tersebut adalah perilaku investor (perilaku spekulatif) dan kondisi pasar saham

Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 10 *Hipotesis Pengaruh Langsung*

Pengaruh	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDE)	T Statistic ((O/STDEV)	P Values
GCG → Nilai Perusahaan	-0,249	-0,248	0,096	0,850	0,010
Strategi Bisnis → GCG	0,125	0,116	0,079	2,454	0,114
Strategi Bisnis → Nilai Perusahaan	-0,004	-0,000	0,100	1,178	0,969

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar -0,249. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (*p-values*) sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer non cyclical* di BEI.
2. Pengaruh strategi bisnis terhadap GCG memiliki koefisien jalur sebesar 0,125. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (*p-values*) sebesar

$0,114 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG pada Perusahaan *consumer non cyclical* di BEI.

3. Pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar -0,004. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (*p-values*) sebesar $0,969 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer non cyclical* di BEI

Uji Hipotesis secara tidak langsung

Tabel 11 *Hipotesis Pengaruh tidak Langsung*

Pengaruh	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDE)	T Statistic ((O/STDEV)	P Values
Strategi Bisnis → GCG → Nilai Perusahaan	-0,031	-0,028	0,023	1,370	0,171

Sumber : Output Smart PLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung strategi bisnis terhadap nilai perusahaan melalui GCG

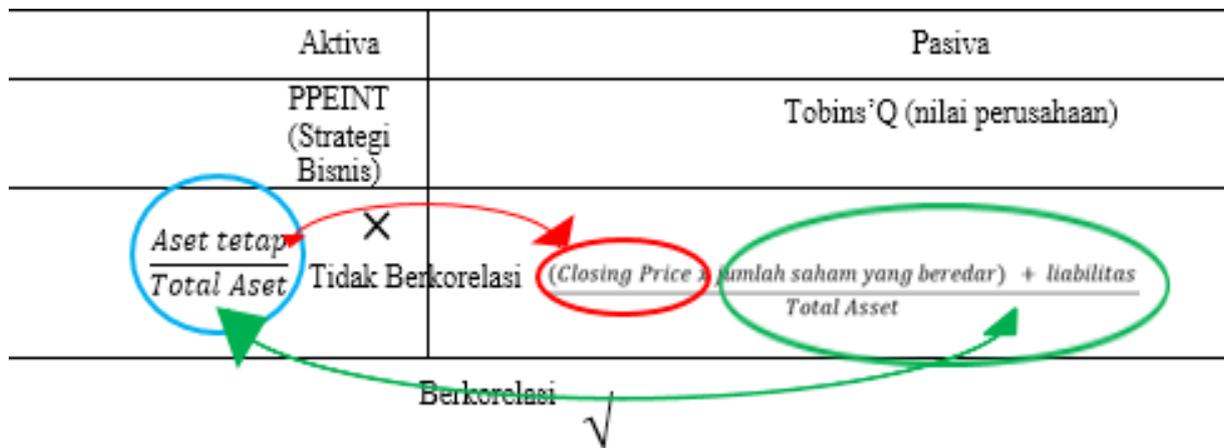
mempunyai koefisien jalur sebesar -0,031. Pengaruh tersebut mempunyai nilai *p-values* 0,171. Dari nilai *p-values* $0,171 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa strategi

bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui GCG pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa nilai *P*

values yang 0,969 > 0,05 dengan nilai *T* Statistik sebesar 1,178 < nilai *T* Tabel 1,96. Sehingga *H0* diterima dan *Ha* ditolak, artinya strategi bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Jika dilihat strategi bisnis dalam analisis korelasi formula pada laporan posisi keuangan dianggap sebagai aktiva sedangkan nilai perusahaan sebagai pasiva. Pada saat nilai total aset tetap bertambah maka perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang menerapkan jenis strategi bisnis defender tetapi jika nilai total aset tetap menurun perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang menerapkan jenis strategi bisnis prospektor. Mengacu pada konsep dasar laporan posisi keuangan harus ada keseimbangan antara total aset dengan liabilitas dan ekuitas. Pergerakan dinamis naik turunnya aset tetap pada strategi bisnis tidak sepenuhnya berkorelasi pada liabilitas di *tobin's Q* jika dalam periode pendek. Pergerakan naik turunnya aset tetap dalam periode penelitian semata-mata dipengaruhi oleh penyusutan aset tetap. Dan pergerakan dinamis nilai *tobin's Q* dipengaruhi oleh harga saham di publik atau *closing price*. Karena harga saham pada formula *Tobin's Q* ditentukan

mutlak oleh persepsi spekulasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Palembang et al., 2018) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qianthara et al., 2020) strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar -0,031. Nilai *P values* yang 0,171 > 0,05, dengan nilai *T* Statistik sebesar 1,370 < nilai *T* Tabel 1,96 sehingga *H0* diterima dan *Ha* ditolak, artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui peran komite audit sebagai pemediasi. Naik turunnya nilai perusahaan dimungkinkan adanya anggota komite audit yang merangkap menjadi anggota komisaris independen sehingga komite audit dinilai belum mampu melaksanakan perannya dalam mengawasi

proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* di perusahaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut baik penerapan strategi defender maupun prospektor pada perusahaan *consumer non cyclical*, pergerakan dari dua variabel ini dikatakan statis dan belum mampu mempengaruhi pergerakan dinamis dari nilai perusahaan yang mengakibatkan penurunan minat investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2019) dan (Safitri et al., 2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan dalam memediasi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ropilu, (2012) yang menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil analisis pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar sebesar -0,031. Nilai *P values* yang $0,171 > 0,05$, dengan nilai T Statistik sebesar $1,370 < \text{nilai T Tabel } 1,96$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik berpengaruh secara langsung maupun berpengaruh secara tidak langsung melalui peran komite audit, dengan kata lain kepemilikan institusional tidak bisa dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan jumlah kepemilikan saham institusional rerata persentase jumlahnya diatas 50% cenderung bergerak *statis* dari tahun ke tahun, dalam praktik riilnya perubahan persentase kepemilikan saham institusional membutuhkan rentang waktu yang cukup lama ditambah lagi dengan adanya ke tidak konsistenan penerapan strategi bisnis pada perusahaan *consumer non cyclical* sehingga mengakibatkan ketidak optimalan kinerja kepemilikan institusional dalam melakukan pengendalian terhadap kinerja dari pihak manajemen dalam melakukan pengembalian aset. Pergerakan

perubahan jumlah prosentase kepemilikan saham yang cenderung statis dan pemilihan strategi defender yang lebih dominan tentunya tidak bisa mempengaruhi pergerakan harga saham yang dinamis dan *luktatif* sehingga pasar tidak memberikan respon yang baik terhadap perusahaan tersebut hal ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2019) dan (Saputri & Isbanah, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan dalam memediasi berbeda dengan (Prasetyo, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pelaksanaan strategi bisnis perusahaan.

Hasil analisis pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar sebesar -0,031. Nilai *P values* yang $0,171 > 0,05$, dengan nilai T Statistik sebesar $1,370 < \text{nilai T Tabel } 1,96$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peran dewan komisaris independen, dengan kata lain komisaris independen tidak bisa dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini. Karena komisaris independen tidak melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen perusahaan dengan adanya penerapan strategi defender yang lebih dominan pada perusahaan *consumer non cyclical*. Semakin membuka peluang besar bagi manajemen dalam memanipulasi penyajian laporan keuangan dan nilai perusahaan yang dapat berpotensi merugikan perusahaan. Sehingga dewan komisaris tidak mampu menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputri & Isbanah, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan dalam memediasi berbedadengan hasil penelitian (Putra, 2015), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian selama rentang 3 tahun dengan menggunakan PLS terbukti tidak ada korelasi antara strategi bisnis dengan nilai perusahaan. Bahkan jika diintervensi dengan GCG yang pada penelitian ini, peneliti hipotesiskan menjadi variabel mediasi pun tidak ada pengaruh. Berdasarkan analisa formula ditemukan bahwa *relasi* strategi bisnis terhadap *Tobin's Q* adalah relasi hubungan keseimbangan belaka antara akun aset tetap dan total aset dengan liabilitas. Faktor harga saham penutup lah yang justru berperan menjadi peubah bebas dinamis. Karena harga saham pada formula *Tobin's Q* ditentukan mutlak oleh persepsi pelaku saham

Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode tahun penelitian dengan menambah variabel perilaku investor agar dapat mengetahui perubahan pada nilai *Tobin's Q* dan memakai variabel mediasi lain seperti kinerja keuangan, supaya mengetahui korelasi antara strategi bisnis terhadap nilai perusahaan, untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian selanjutnya menggunakan semua jenis perusahaan dari berbagai sektor yang ada di BEI serta dapat menggunakan proksi lain dari nilai perusahaan selain *Tobin's Q*, sebab nilai *Tobin's Q* mencerminkan nilai harga saham pada jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, 1(1).
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R. & Rahayu, N. (2013). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1-27.
- Astutik, E. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1).
- Basuki, F. H. (2020). Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Government Ownership, Business Strategy, and Good Corporate Governance on Company Performance). *Kajian Akuntansi*, 21(1), 17-45.
- Brigham et al. (2013). Pengaruh Strategi Prospector dan Defender, Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 466.
- Burhan, C., Melissa, & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

- Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–44.
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., Nguyen, H. T., & Tran, T. D. (2017). A Tale of Two Cities: Economic Development, Corporate Governance and Firm Value in Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 42, 102–123.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *Journal of Business and Economic*, 18(1), 64-75.
- Dyson, R. G. (2000). Strategy, Performance and Operational Research. *Journal of the Operational Research Society*, 51(1), 5–11.
- Effendi, M. A. (2008). The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Falshaw, J. R., Keith, W. G., & Ekrem, T. (2006). Evidence on Formal Strategic Planning and Company Performance. *Management Decision*, 44(1), 9–30.
- Fan, J. P. H., & T. J. Wong. (2005). Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 35–72.
- Fauriziz, C. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In Jurnal Visioda*, 1(1).
- Ghozali, & Latan. (2015). Partial Least Square (Konsep, Teknik, dan Aplikasi) Menggunakan Program SmartPLS 3.0. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Hariyanto, E. (2019). Analisis Hubungan Strategi Bisnis, Model Pengukuran Kinerja, Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks Islam Jakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 99–111.
- Higgins, Steven., et al. (2012). The Impact of Digital Technology on Learning: A Summary for the Education Endowment Foundation. Full Report. *Education Endowment Foundation*
- Idx.co.id, Laporan Keuangan dan Tahunan, Daftar Laporan Keuangan Emiten
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. *Medan: Umsu Press*.
- Ken, M., & Mentzer, J. T. (2000). The Effects of Strategy Type on the Market Orientation-Performance Relationship. *Journal of Marketing*, 64(4).
- Larcker, D. F., Richardson, S. A., & Tuna, I. (2007). Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance. *Accounting Review*, 82(4), 963–1008.
- Lawrence, L., & Venkatraman, N. (1993). Corporate Governance and Strategic Resource Allocation: The Case of Information Technology Investments. *Accounting, Management and Information Technologies*, 3(4), 213–228
- Lisyanti, S. E., & Ukhriyawati, C. F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Bening 1,47–62.
- Luiz, A. (2018). Effects of Strategic Information Systems on Competitive Strategy and Performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 2018-45
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1(1), 7–20.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 21-37.
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 94-108.
- Mutamimmah. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 93–107.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, 10(2), 1–15.
- Obinozie, R. O. (2016). Effects of Management Control Systems and Strategy on Performance of Minority-Owned Businesses. *ProQuest Dissertations and Theses*, 206.
- Palembang, M. C., Palembang, C., & Palembang, C. (2018). Brigita dilla savirach 14 oktavia 15 novita february 16.
- Paylosa, F. (2014). Pengaruh Strategi Bisnis dan Sentralisasi terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Artikel Universitas Negeri Padang*
- Prasetyo, A. (n.d.). Implementasi Strategi Prospektor dan Defender. 93–100.
- Prof, Ass & Ibrahim, S. (2014). Strategic Planning and Performance Management: Theoretical Framework Analysis. 4(4), 124–149.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan, (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal UNY*, 4(2), 1-15.
- Qianthara, F., Suzan, L., & Assalam, A. G. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5970–5977.
- Radja, D., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 187–200.
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 187–200.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Miscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651.
- Sari, A. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (7).
- Semuel, H., Shenjaya, S., Manajemen, M., & Kristen, U. (2016). Analisa Business Strategy Perusahaan Manufaktur Indonesia. 4(1), 16–32.

- Siahaan, F. O. P. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*, 2(4), 137-142.
- Subagya, Y. H. (2017). Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Komite Audit pada Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kualitas Laba. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5(2), 117-132.
- Sugiyanto. (2013). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Surakarta: Yuma Pustaka*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: CV Alfabeta*
- Sukoco, Y. D. (2020). Penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Perantara (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Periode 2017- 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(2), 232–246.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 2(3), 48-61.
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate.
- Tekavcic, M., & Darja P. (2010). Strategy and Management Control Systems: How Are They Interrelated? *International Journal of Trade and Global Markets*, 3(1), 5.
- Tobias, Tobias., Schlaefke, M., & Moeller, Klaus., (2011). Integrating Business Analytics into Strategic Planning for Better Performance. *Journal of Business Strategy*, 32(6), 30–39.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 10(2), 129–38.
- Wijaya, B. I & Sedana, L. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 4(12), 4477-4500.
- XiaoXunian, & Yan Wang. (1997). Ownership Structure, Corporate Governance, and Corporate Performance: the Case of Chinese Stock Companies. *Policy Research Working Papers World Bank*
- Yamin, S. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling. *Jakarta: Penerbit Salemba Infotek*.
- Yoshikuni, A. C., & Alberto. Governance Sebagai Variabel Medisi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Zhou, H., Stephen, O. A., & Anastasia, M. (2018). Board of Directors, Audit Committee, and Firm Performance: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20–36.

